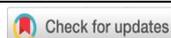




Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Kelompok Ibu Pengajian RW 002 Pulogadung Dengan Pemeriksaan Kesehatan

*Dian Anggraini¹

¹ Universitas Kristen Krida Wacana, DKI Jakarta, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i2.177>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 November 2022

Revisi Akhir: 04 Desember 2022

Disetujui: 07 Desember 2022

Terbit: 31 Desember 2022

Kata Kunci:

Penyakit,
Tidak menular,
Pemeriksaan,
Kesehatan.



ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular atau PTM bukan hanya ditemui kasusnya pada usia lanjut, tetapi juga ditemukan pada usia produktif. Pola hidup yang tidak sehat menjadi faktor utama terjadinya PTM. Tujuan kegiatan ini adalah terdeteksi risiko terjadinya PTM pada ibu pengajian RT 002 RW 003 Pulogadung. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, Indeks Masa Tubuh (IMT), dan pemeriksaan gula darah. Adapun hasil yang didapatkan, peserta kegiatan yang hadir berjumlah 15 orang. Karakteristik peserta berjenis kelamin perempuan, rerata usia 56,93 tahun. Adapun hasil pemeriksaan: 47 % tekanan darah normal, 20 % pra hipertensi, 26 % Hipertensi derajat 1, 7 % hipertensi derajat 2. Hasil penghitungan IMT; 33 % normal, 33 % gemuk, dan 33 % obesitas. Hasil pemeriksaan gula darah sewaktu, 93 % belum pasti DM, dan 7 % DM. Pola hidup sehat sangat penting dilakukan agar tidak terjadi PTM. Dengan mempertahankan pola hidup sehat seperti cek kesehatan secara berkala, hindari asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat cukup, dan kelola stres. Promosi dan edukasi kesehatan tentang pola hidup sehat diperlukan, agar termotivasi berperilaku hidup sehat.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular merupakan masalah kesehatan yang tidak hanya terjadi pada tahapan usia lanjut, tetapi juga pada usia produktif. Hal tersebut disampaikan oleh **Kemenkes** (2020) bahwa peningkatan trend PTM diikuti oleh pergeseran pola penyakit, awalnya PTM ditemukan pada kelompok lanjut usia, namun saat ini mengancam kelompok usia produktif. Hal tersebut didukung dari hasil pemeriksaan pada kegiatan pengabdian masyarakat oleh **Rochani** (2022) didapatkan hasil dari 35 peserta rerata usia 23 sampai 60 tahun ditemukan hasil 14,29 % ditemukan hipertensi, 19,05 % hasil gula darah lebih dari 140 mg/dl, dan 74,28 % didapatkan hasil kadar asam urat lebih dari normal.

Peningkatan kasus PTM di Indonesia akan memperberat beban bagi masyarakat dan pemerintah dikarenakan penanganan yang cukup memerlukan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi (**Kemenkes**, 2019). Pola hidup yang tidak sehat merupakan salah satu penyebab terbesar terjadinya masalah kesehatan. Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan, bahwa 95,5 % masyarakat Indonesia kurang mengonsumsi sayur dan buah, 33,5 % masyarakat kurang aktivitas fisik, 29,3 % masyarakat merokok setiap hari (**RISKESDAS**, 2019). Didukung dari hasil penelitian **Fitriawan et al** (2014) bahwa faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya PTM yaitu tidak pernah berolahraga secara signifikan dapat mempengaruhi kejadian penyakit tidak menular (p value < 0,005), dan juga dari hasil penelitian **Elvira dan Anggraini** (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan stress yang ada dengan kejadian hipertensi (p value < 0,05).

Faktor lainnya adalah pengaturan diet yang kurang tepat, sehingga kecenderungan hasil didapat nilai Indeks Masa Tubuh hasilnya lebih dari normal. Hal tersebut didukung dari hasil pelaksanaan surveilans kasus PTM melalui pemanfaatan *M-Health* Silemhat PTM ditemukan hasil dari 1258 penduduk di empat wilayah puskesmas Kota Tasikmalaya sebagian besar hasilnya mengalami obesitas dan hipertensi (Cahyati et al, 2022).

PERMASALAHAN

Hasil wawancara kepada lima anggota pengajian RT 002 RW 003 yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2022, didapatkan mayoritas mengeluh seringkali kepala terasa pusing, nyeri sekitar belakang leher dan punggung, dan kebas pada anggota gerak, serta ada satu anggota kelompok pengajian menyampaikan sudah lama tidak kontrol ke pelayanan kesehatan, karena tidak ada keluhan kesehatan, sehingga tidak perlu kontrol rutin.

Pemeriksaan kesehatan secara berkala dapat memberikan peringatan dan deteksi dini ditemukan permasalahan kesehatan. Hal tersebut disampaikan oleh Kemenkes (2020) bahwa tingginya prevalensi PTM di Indonesia disebabkan gaya hidup yang tidak sehat. Pencegahan kejadian PTM juga bisa diminimalisir dengan melakukan GERMAS atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, seperti cek kesehatan secara berkala, hindari asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat cukup, dan kelola stres. Sehingga diperlukan upaya pencegahan dengan melakukan pola hidup sehat.

Berdasarkan keluhan yang disampaikan terkait masalah kesehatan, dan terdapat anggota kelompok mendapatkan terapi Obat Anti Hipertensi, tetapi tidak rutin minum obat dan kontrol ke pelayanan kesehatan, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan deteksi pemeriksaan kesehatan pada kelompok ibu pengajian RT 002 RW 003 Pulogadung. Besar harapan dapat terdeteksi dengan cepat faktor risiko yang menimbulkan terjadi PTM.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 3 tahapan; (1) Tahapan persiapan, setelah mendapat undangan kegiatan lalu melakukan studi pendahuluan dan pengajuan surat tugas untuk pelaksanaan kegiatan; (2) Tahapan pelaksanaan, melakukan pemeriksaan kesehatan; pemeriksaan tekanan darah, Indeks Masa Tubuh, dan cek gula darah sewaktu pada kelompok ibu pengajian RT 002 RW 003; (3) Tahapan evaluasi dan tindak lanjut, menyepakati pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut secara berkala.

PELAKSANAAN

Tahapan persiapan dilakukan kurang lebih dua minggu setelah menerima undangan. Studi pendahuluan dilakukan dengan metode wawancara. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan ada keluhan masalah kesehatan, seperti kepala pusing, nyeri di belakang leher dan pundak, serta terasa kesemutan dan baal pada kaki dan tangan. Berdasarkan keluhan kesehatan yang didapatkan, maka disepakati jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dengan ketua kelompok ibu pengajian, yaitu pemeriksaan kesehatan yang terdiri dari pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan Indeks Masa Tubuh (IMT), dan pemeriksaan gula darah sewaktu. Setelah disepakati kegiatan yang akan dilakukan, penulis mempersiapkan tim kesehatan yang dibantu oleh mahasiswa keperawatan

UKRIDA di bawah bimbingan dan pengawasan, serta alat-alat kesehatan yang digunakan untuk pelaksanaan pemeriksaan kesehatan.

Tahapan pelaksanaan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 5 November 2022, bertempat di salah satu rumah anggota pengajian di wilayah RT 002 RW 003 Pulogadung. Telah disiapkan tiga meja, meja pertama untuk pengisian daftar hadir, meja kedua untuk pengukuran berat badan dan tinggi badan, meja ketiga untuk pemeriksaan gula darah. Peserta secara bergantian dan tetap menjaga jarak dan menjalankan protokol kesehatan selama kegiatan dilaksanakan.

Hasil pemeriksaan dicatat dan didokumentasikan dalam formulir yang telah disiapkan. Hasil pemeriksaan juga telah disampaikan langsung kepada peserta, dan diberikan tambahan edukasi kesehatan singkat yang diberikan saat hasil disampaikan. Hasil secara umum disampaikan kepada ketua pengajian, dengan disepakati tindak lanjut kegiatan, yaitu akan dilakukan pemeriksaan secara rutin dan berkala, serta edukasi kesehatan yang terjadwal.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pemeriksaan kesehatan selama kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok pengajian ibu RT 00 RW 003 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik kelompok pengajian RT 002 RW 003 berdasarkan usia (n=15)

	Median (minimum-maksimum)
Usia	60 (50,5-63,3)

Rerata usia pada kelompok pengajian ibu RT 002 RW 003 terdistribusi secara tidak normal ($p > 0,05$) Rerata umur ibu 60 tahun, dengan minimum usia 50,5 tahun dan maksimum usia 63,3 tahun dengan simpangan baku 11,6 tahun.

Peserta pengajian mayoritas masuk pada tahapan usia dewasa pertengahan. Masa dewasa pertengahan memiliki risiko lebih besar terjadinya PTM, mengingat secara fungsi tubuh sudah mulai terjadi penurunan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (2015) bahwa di usia dewasa muda terjadi penurunan kebugaran fisik, dan masalah kesehatan utama pada masa dewasa madya antara lain penyakit kanker, kardiovaskular, dan obesitas. Didukung dari hasil penelitian farahdika (2015) didapatkan bahwa faktor yang berhubungan dengan penyakit jantung koroner pada usia dewasa madya (41-60 tahun) adalah dislipidemia, kebiasaan merokok, hipertensi, diabetes mellitus, obesitas, dan stres (p -value $< 0,05$).

Hasil pemeriksaan tekanan darah, dijelaskan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pengukuran tekanan darah kelompok pengajian RT 002 RW 003 (n=15)

	N	%
Normal	7	47
Pra hipertensi	3	20
Hipertensi derajat 1	4	26
Hipertensi derajat 2	1	7
Total	15	100

Mayoritas hasil pemeriksaan tekanan darah 47 % hasilnya normal, akan tetapi ada temuan peningkatan tekanan darah (hipertensi) sejumlah 4 orang (20%) termasuk kategori hipertensi derajat 1, dan 1 orang (7 %) masuk dalam kategori hipertensi derajat 2. Hal tersebut menunjukkan temuan kasus hipertensi dengan hasil tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg.

Temuan hipertensi mengindikasikan adanya temuan penyakit tidak menular pada kelompok pengajian ibu RT 002 RW 003. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian [Hartanti dan Mifbakhuddin](#) (2015) bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dan kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi (p value $< 0,05$). Ditemukan hasil tekanan darah pra hipertensi sejumlah 3 orang (20 %), hal tersebut dapat dicegah dengan memberikan edukasi kesehatan, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian [Fatonah dan Wibowo](#) (2019) dengan pelaksanaan kampanye GERMAS dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku warga dalam mewujudkan derajat kesehatan yang baik. Besar harapan kejadian PTM dapat dicegah.

Hasil penghitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) akan ditampilkan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pengukuran Indeks Masa Tubuh (IMT) kelompok pengajian RT 002 RW 003 (n=15)

	N	%
Normal	5	34
Gemuk	5	33
Obesitas	5	33
Total	15	100

Hasil temuan IMT sama antara normal, gemuk, dengan obesitas. Hasil penghitungan IMT gemuk dan obesitas dapat mengakibatkan risiko terjadinya penyakit tidak menular. Hal tersebut sejalan dari hasil penelitian [Suwinawati et al](#) (2020) didapatkan hasil variabel yang terbukti berhubungan dengan kejadian DM tipe 2 di posbindu PTM Puskesmas Kendal Kabupaten Ngawi adalah obesitas IMT $p=0,014$ (OR=3,826; 95%CI=1,388-10,548), obesitas sentral $p=0,020$ (OR=3,423; 95%CI=1,315-8,909).

Hasil pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) akan ditampilkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) kelompok pengajian RT 002 RW 003 (n=15)

	N	%
Belum pasti DM	14	93
DM	1	7
Total	15	100

Berdasarkan hasil nilai GDS yang diperoleh dari pengambilan sampel darah melalui perifer, hasil yang didapatkan 14 orang (93%) belum pasti DM dengan rata-rata nilai GDS ≤ 140 mg/dL . Pengambilan sampel darah perifer untuk pemeriksaan GDS perlu dilakukan pengecekan kembali melalui pengambilan sampel darah vena agar memberikan penguatan. Berdasarkan hasil penelitian [Ubaedillah](#) (2018) terdapat perbedaan kadar glukosa darah dari vena dengan dari kapiler menggunakan alat glukometer metode strip. Sehingga perlu dipertimbangkan untuk melakukan

pemeriksaan dengan pengambilan sampel darah vena untuk keakuratan hasil pemeriksaan.



Gambar 1. Pengisian daftar hadir dan pemeriksaan kesehatan

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa ibu-ibu pengajian semangat mengikuti kegiatan, dibuktikan dengan kehadiran peserta dan kehadiran lebih awal dari jadwal yang ditetapkan. Pelaksanaan dilaksanakan dengan aman dan tertib.

Hasil pemeriksaan kesehatan memberikan gambaran, ditemukan kejadian penyakit tidak menular seperti hipertensi dan DM. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyakit tidak menular bisa terjadi seiring dengan pola hidup yang tidak sehat, didukung dari hasil penelitian [Fadhilah \(2019\)](#) salah satu yang dapat menyebabkan rendahnya kualitas kesehatan seseorang adalah pola konsumsi makanan yang tidak sehat dan tidak seimbang. Didukung dari hasil [Riskesdas \(2018\)](#) persentase masyarakat yang kurang menjalani aktivitas fisik meningkat, tahun 2013 dari 26,1% menjadi 33,5% pada 2018. Ditambah dengan kondisi pandemi COVID-19 dimana pada saat puncaknya pandemi, masih banyak orang yang menyepelkan tentang kesehatannya terutama pada anak yang usianya muda yang merasa daya tahan tubuhnya kuat dan tidak bisa sakit. Hal ini berpengaruh terhadap kasus positif COVID-19 terus meningkat. Sehingga mulai timbulnya kluster korona sehingga banyak daerah yang melaksanakan karantina mandiri ([Atmaja et al, 2021](#)).

Pemeriksaan kesehatan secara rutin merupakan salah satu upaya lainnya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya PTM. Sehingga diperlukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan pendampingan agar tidak terjadi penyakit tidak menular. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat [Loniza et al \(2022\)](#) bahwa dengan pemeriksaan dan pendampingan hasil pemeriksaan menunjukkan sebesar 33,3%(n=30) peserta memiliki risiko tinggi penyakit jantung, lalu diberikan pengertian pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan seimbang dan bergizi sehingga penyakit tersebut dapat dicegah. Namun, masih ditemukan masyarakat yang tidak melakukan pemeriksaan rutin.

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan menjadi salah satu faktor keterlambatan pendeteksian terjadinya PTM. Masyarakat tidak akan mendatangi pelayanan kesehatan, kecuali jika ada keluhan kesehatan. Hal tersebut memerlukan komitmen dan peran tenaga kesehatan untuk memberikan promosi dan

edukasi kesehatan, guna meningkatkan pengetahuan masyarakat agar termotivasi untuk menjaga kesehatannya.



Gambar 2. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan

KESIMPULAN

Pentingnya melakukan pola hidup yang sehat dan pemantauan kesehatan secara berkala untuk mencegah terjadinya PTM. Dengan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan masyarakat lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya, karena dari hasil temuan pengukuran tekanan darah ditemukan klasifikasi pra hipertensi, hipertensi derajat 1 dan hipertensi derajat 2. Hasil IMT menunjukkan adanya temuan hasil kegemukan dan obesitas. Kasus DM ditemukan satu orang. Sehingga, dengan ditemukan hasil pemeriksaan kesehatan risiko terjadinya PTM sangat besar. Keterbatasan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu kurangnya tenaga kesehatan lain, seperti dokter dan laboran, serta waktu untuk dilakukan edukasi kesehatan setelah hasil pemeriksaan didapat, sehingga dengan diberikan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan rutin pada masyarakat agar memaksimalkan upaya meningkatkan pola hidup sehat. Harapannya, kegiatan selanjutnya adalah dapat diberikan edukasi kesehatan tentang pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan terjadwal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pengurus dan kelompok pengajian ibu RT 002 RW 003 Pulogadung, Universitas Kristen Krida Wacana atas dukungan yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, P.M.Y.R., Astra, I.K.B., & Suwiwa, I.G. (2021). Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 9(2):128-135. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJIK/article/download/31409/20417/104101>
- Cahyati, Y., Puruhita, T.K.A., Sugiarti, I., Iman, A., Rosdiana, I., Somantri, I., & Cahyati, A. (2022). PELAKSANAAN SURVEILANCA KASUS PTM MELALUI PEMANFAATAN M-HEALTH SILEMHAT-PTM. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas),2(2). <http://dx.doi.org/10.36465/jupemas.v2i2.863>

- Elvira, M., & Anggraini, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 78-89. <http://dx.doi.org/10.36565/jab.v8i1.105>
- Fadhilah, N.(2019). Konsumsi makanan berisiko faktor penyebab penyakit tidak menular. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 8 (2): 102-107. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1059>
- Farahdika, A., & Azam, M. (2015). Faktor risiko yang berhubungan dengan penyakit jantung koroner pada usia dewasa madya (41-60 tahun)(studi kasus di RS Umum Daerah Kota Semarang). *Unnes Journal of Public Health*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/ujph.v4i2.5188>
- Fatonah, S., & Wibowo, M. (2019). Dampak Kampanye Germas Terhadap Perubahan Perilaku Dan Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri I The Impact Of The Healthy Living Community Movement Campaign On Behaviour Change And Improving The Health Status Of The People In The. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*.
- Fitriawan, A. S. (2014). Faktor-Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi dan Diabetes Mellitus di Padukuhan Jodag, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 2(2), 1-13. <https://bimiki.e-journal.id/bimiki/article/view/10>
- Hartanti, M. P., & Mifbakhuddin, M. (2015). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petani. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(1), 30-37. <https://doi.org/10.26714/jkmi.v10i1.2375>
- Hurlock, E.B. (2015). *Psikologi perkembangan*. Ed.5. Jakarta: Erlangga
- Kemendes. (2020). PENYAKIT TIDAK MENULAR KINI ANCAM USIA MUDA. Diunduh dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20070400003/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda.html>
- _____. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Diunduh dari https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf
- Loniza, E., Ermawati, Y., & Bika, A.I. (2022). Pemeriksaan Kesehatan dan Pendampingan Deteksi Dini Penyakit Jantung Guna Tercapainya *healthy aging* pada Pra Lansia. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1): 119-129. Diunduh dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/12612/11681>
- RISKESDAS 2018. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: BALITBANGKES
- Rochani, S. (2022). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Usia Produktif Di Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 4(1), 11-17. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v4i1.256>
- Suwinawati, E., Ardiani, H., & Ratnawati, R. (2020). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Puskesmas Kendal Kabupaten Ngawi. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(2), 79-84. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i2.388>
- Ubaedillah, M. I. (2018). Perbedaan Kadar Glukosa Darah Sewaktu Dari Vena Dengan Dari Kapiler Menggunakan Alat Glukometer Metode Strip Pada Mahasiswa Akademi Analisis Kesehatan An Nasher Cirebon. <http://ejournal.aakannasher.ac.id/index.php/aak/article/view/18>

* **Dian Anggraini (Corresponding Author)**

Universitas Kristen Krida Wacana,

Jl. Arjuna Utara No. 6, Kebun Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11510, Indonesia

Email: dian.anggraini@ukrida.ac.id
